

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Nilai merupakan alat yang menampilkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibanding cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang bertentangan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seseorang atau individu memahami hal-hal yang benar, baik, atau di idamkan. Menurut (Kartawisastra, 1980) nilai merupakan tolak ukur tingkah laku, estetika, keadilan, kebenaran, serta efisiensi yang membelenggu manusia dan seharusnya bisa dilaksanakan juga ditegakkan.

Secara bahasa, nilai dapat diartikan selaku harga. Tetapi, lebih luas dari itu, definisi nilai dapat dijabarkan lebih luas serta berkaitan dengan sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia. Sesuatu dikatakan mempunyai nilai, apabila mempunyai kegunaan, kebenaran, kebaikan dan keindahan.

Cinta tanah air adalah menunjukkan kesetiaan, kepedulian, juga penghargaan tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air berarti cinta di negeri daerah seseorang memperoleh penghidupan serta mengalami kehidupan dari semenjak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Cinta tanah air dan bangsa artinya suatu perilaku yang dilandasi ketulusan dan keiklasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya.

Puisi adalah goresan pena yang disusun sedemikian rupa memakai susunan kata keindahan serta bisa menghasilkan makna multi tafsir yang menyentuh dan menggerakkan hati pembacanya dalam bentuk pesan, amanat atau pembentuk suasana hati semata. Hudson dalam (Aminuddin, 2011) mengungkapkan jika puisi merupakan salah satu cabang sastra yang memakai kata menajdi media yang diungkapkan untuk memberikan ilusi serta imajinasi. Puisi merupakan karya sastra seseorang dalam menyampaikan pesan melalui diksi dan pola tertulis. Puisi adalah bentuk ekspresi seorang pengarang dengan susunan bahasa yang padat dan indah. Menurut (Suryaman,

2005) puisi adalah karya emosi, pemikiran ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan pembaca. Penyair adalah orang yang menghasilkan atau menciptakan puisi. Pada bentuk seni ini, seorang penyair memakai bahasa untuk menambah kualitas estetis pada makna semantik.

Pemaparan di atas diperkuat dengan pendapat Kosasih (2012) yang menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang memakai istilah-istilah indah dan kaya akan makna. Keindahan pada puisi diraih dengan menyusun tipografi, pemilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa seperti majas, rima dan irama. Kekayaan makna sendiri tercipta melalui unsur-unsur pembentuknya yang bisa memancarkan pesan seperti amanat dan gagasan penggugah.

Secara etimologis, asal kata puisi ialah *poies* (Bahasa Yunani), yang artinya membangun, penghasil, atau pembentuk. Sementara itu, dalam bahasa latin kata ini muncul dari kata *poeta*, yang bermakna membangun, menimbulkan, menyebabkan, dan menyair. Selanjutnya, istilah tadi mengalami penyempitan makna menjadi hasil karya seni sastra yang istilah katanya disusun berdasarkan syarat, prinsip atau hukum tertentu dengan menggunakan rima, irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan (Waluyo H. , Apresiasi Puisi, 2002).

Fokus pada segi estetis dari suatu bahasa dan penggunaan sengaja pengulang, meter dan rima adalah yang membedakan puisi dan prosa. Pandangan kaum awam umumnya membedakan puisi dan prosa dari jumlah alfabet dan kalimat dalam karya tersebut. Puisi lebih singkat dan padat, sedangkan prosa lebih mengalir layaknya mengutarakan cerita. Beberapa ahli modern memiliki pendekatan dengan mendefinisikan puisi tidak sebagai jenis literatur tetapi sebagai perwujudan khayalan manusia, yang menjadi sumber segala kreativitas. Selain itu, puisi juga merupakan curahan hati seseorang yang membawa orang lain masuk ke dalam keadaan hatinya.

Di dalam puisi pula biasa disisipkan majas yang menciptakan puisi itu terus menjadi indah. Majas tersebut pula beragam, salah satunya adalah sarkasme ialah sindiran langsung dengan agresif. Di sebagian wilayah di Indonesia puisi jua kerap

dinyanyikan dalam wujud pantun. Baris-baris pada puisi bisa berupa apa saja seperti melingkar dan zig zag. Perihal tersebut ialah salah satu cara penulis buat menampilkan pemikirannya. Puisi kadangkala cuma berisi satu kata ataupun suku kata yang terus diulang-ulang. Baca pembaca, hal tadi mungkin membuat puisi menjadi tidak atau kurang bisa dimengerti. Namun, penulis selalu memiliki alasan untuk segala keanehan yang dibuatnya. Tidak ada batasan bagi seorang penulis dalam menciptakan sebuah puisi. Terdapat perbedaan antara puisi baru dengan puisi lama.

Puisi baru merupakan salah satu jenis puisi yang mempunyai bentuk yang lebih bebas dalam hal aturan mulai dari jumlah baris, suku kata, rima dan irama. Sedangkan puisi lama artinya puisi yang dibuat pada masa lalu kemudian terikat oleh aturan-aturan. Aturan yang dimaksud adalah jumlah baris, dan jumlah suku kata juga irama. Seperti yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS NILAI-NILAI CINTA TANAH AIR PADA PUISI-PUISI KARYA CHAIRIL ANWAR”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membuat beberapa rumusan masalah untuk memudahkan melakukan penelitian. Rumusan masalah itu adalah:

1. Apa saja nilai-nilai cinta tanah air pada puisi-puisi karya Chairil Anwar?
2. Bagaimana implementasi atau kegunaan puisi-puisi karya Chairil Anwar di SD/MI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai cinta tanah air pada puisi-puisi karya Chairil Anwar
2. Untuk memperoleh implementasi atau kegunaan puisi-puisi karya Chairil Anwar di SD/MI.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai kepentingan, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dapat memberikan informasi mengenai nilai-nilai cinta tanah air yang terdapat pada puisi-puisi karya Chairil Anwar. Begitu juga dengan implementasi atau kegunaan puisi-puisi tersebut.

Manfaat secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pendidikan

Bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik karena ada kaitannya dengan berbagai kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam silabus.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan untuk penggantian bahan pembelajaran sastra (puisi) di sekolah. Serta dapat menambah wawasan guru dalam menguraikan puisi. Juga dorongan untuk menimbulkan rangsangan terhadap siswa untuk lebih menumbuhkan minat atau kegemaran terhadap puisi.

3. Bagi Siswa

Bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

4. Bagi Peneliti Lain

Mampu dijadikan pelengkap literatur dan menjadi pancingan agar dapat menghasilkan penelitian-penelitian lain yang terpaut dengan puisi.

E. Batasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah nilai-nilai cinta tanah air. Sedangkan untuk batasan penelitiannya hanya pada puisi Aku, Diponegoro, Krawang-Bekasi, Catetan Tahun 1946, Persetujuan dengan Bung Karno, dan Prajurit Jaga Malam.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah nilai-nilai cinta tanah air yang menjadi kerangka utama, yang digunakan dengan puisi-puisi karya Chairil Anwar.

Sehingga menghasilkan suatu analisis untuk mencapai proses tujuan yang diinginkan. Dari kegiatan analisis inilah menghasilkan rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu nilai-nilai cinta tanah air, implementasi atau kegunaan puisi-puisi karya Chairil Anwar di SD/MI. Analisis ini diperlukan agar nilai-nilai cinta tanah air dan puisi-puisi karya Chairil Anwar dapat saling berintegrasi.

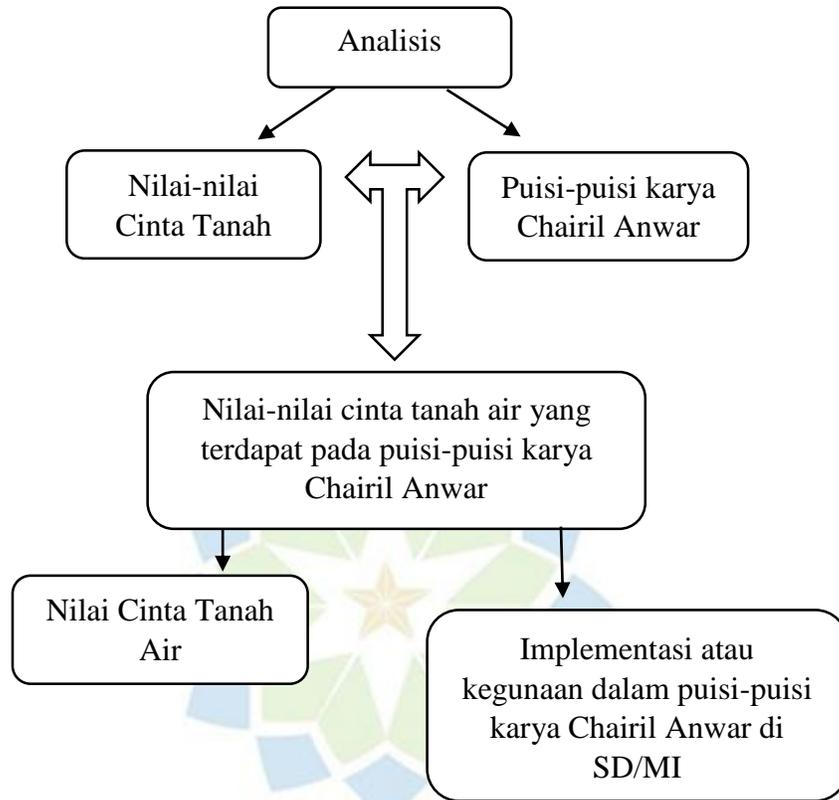
Selama analisis berlangsung peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai alat pendukung. Metode yang digunakan oleh peneliti ini berguna untuk mencapai tujuan seperti, menimbulkan rangsangan terhadap peserta didik agar tumbuh minat atau kegemaran terhadap puisi, serta menumbuhkan nilai cinta tanah air pada peserta didik SD/MI.

Peneliti memilih keenam puisi-puisi karya Chairil Anwar tersebut karena didantara banyaknya karya beliau yang ada, hanya keenam puisi ini yang masuk kategori puisi cinta tanah air menurut peneliti, dilihat dari indikator yang ada puisi-puisi tersebut memenuhi kriteria, menurut Nurhayati ada tujuh indikator, di antaranya:

1. Menjaga dan melindungi negara
2. Sikap rela berkorban dan patriotisme
3. Indonesia bersatu
4. Melestarikan budaya Indonesia
5. Cinta tanah air
6. Bangga berbangsa Indonesia
7. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan (Nurhayati, 2013).

Maka peneliti akan berfokus pada analisis nilai-nilai cinta tanah air berdasarkan indikator yang disebutkan di atas. Serta implementasi atau kegunaan dalam puisi-puisi Chairil Anwar di SD/MI.

Berikut bagan kerangka pemikiran penelitian:



Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Judul penelitian Analisis Nilai-nilai Cinta Tanah Air Pada Puisi-Puisi Karya Chairil Anwar. Dalam penelitian inipun digunakan dua penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai rujukan ilmiah yaitu:

1. Muhammad Arfi Suljanto (2019)

Penelitian terdahulu yang pertama, dilakukan oleh Muhammad Arfi Suljanto di tahun 2019 dengan judul “Pesan Moral Pada Antologi Puisi “*Aku Ini Binatang Jalang*” Karya Chairil Anwar dan Implementasi Pembelajaran Puisi di SMA”

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah pesan moral apa saja yang terdapat dalam antologi puisi pada buku “*Aku Ini Binatang Jalang*” karya Chairil Anwar dan bagaimana rancang bangun pembelajaran pesan moral dalam antologi puisi “*Aku Ini Binatang Jalang*” karya Chairil Anwar di SMA.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif. Dari penelitian Muhammad Arfi Suljanto (2019), peneliti menggunakan metode analisis deskriptif karena mempunyai pengaruh signifikan pada pesan-pesan moral yang dapat menjadi contoh agar siswa memiliki kepribadian yang baik melalui antologi puisi “*Aku Ini Binatang Jalang*” karya Chairil Anwar.

Persamaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif untuk mendapatkan pesan moral dari puisi karya Chairil Anwar. Sedangkan, untuk perbedaannya terdapat pada populasi yang digunakan peneliti lebih fokus pada SD/MI bukan SMA/MA.

2. Desy Rahmadani (2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desy Rahmadani pada tahun 2021 dengan mengambil judul “*Analisis Karakter Kebangsaan Chairil Anwar sebagai Pelopor Angkatan 45*”.

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana karakter kebangsaan dari seorang Chairil Anwar sebagai pelopor angkatan 45 dan figur Chairil

Anwar dalam kesusastraan. Penelitian memakai metode penelitian sejarah dan kajian literatur.

Karakter kebangsaan atau cinta tanah air dari sosok Chairil Anwar dapat ditemukan lewat sajak-sajak yang telah diciptakan semasa hidupnya. Cinta tanah air berkobar kuat dalam sajak-sajak Chairil Anwar. Chairil sangat berperan pada masanya dalam revolusi pembaharuan pada dunia sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis karakter.

Persamaan dari penelitian terdahulu ini ialah sama-sama meneliti puisi karya Chairil Anwar agar dapat memahami dan menanggapi puisi dengan baik atau dengan kata lain menarik perhatian peserta didik agar menyukai puisi. Sedangkan, perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah metode yang digunakan serta populasi yang dituju.

3. Fia Syifa Afiyah (2014)

Penelitian ini dilaksanakan oleh Fia Syifa Afiyah pada tahun 2014 dengan judul penelitian "*Nilai dan Unsur Nasionalisme Dalam Puisi Karya Chairil Anwar*".

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah apa yang menyebabkan Chairil Anwar dianggap sebagai salah satu pelopor angkatan 45 dan nasionalisme Chairil Anwar berdasarkan karya-karya yang telah ditulisnya.

Chairil Anwar sebagai pelopor angkatan 45 dengan kesulitan yang dialami Indonesia yang baru merdeka menyulut inspirasi para penyair yang saat itu penuh dengan semangat kebangsaan. Chairil juga mempunyai semangat kebangsaan yang kuat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan studi pustaka.

Persamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan puisi sebagai objek penelitian serta menganalisis puisi-puisi karya Chairil Anwar. Sedangkan, untuk perbedaan penelitian terdahulu ini terdapat pada jumlah puisi yang di analisis.